

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktivitas fisik yang lazim digunakan oleh siswa akan sesuai dengan muatan yang tercantum dalam kurikulum adalah bentuk gerak-gerak olahraga, sehingga pendidikan jasmani disekolah akan memuat cabang-cabang olahraga dengan tujuan untuk menggali potensi siswa.

Pendidikan jasmani merupakan upaya agar dapat mengaktualisasikan seluruh potensi aktivitasnya sebagai manusia berupa sikap, tindakan dan karya yang iberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai cita-cita kemanusiaan. Dalam beberapa *literature* terdapat berbagai definisi tentang pendidikan jasmani yang bervariasi antara satu dengan lainnya. Kesamaan pandangan mengenai pendidikan jasmani adalah terletak pada gerak jasmani. Dalam hal ini Supandi (1990:29) mengemukakan pandangannya bahwa pendidikan jasmani adalah suatu aktivitas yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui aktivitas-aktivitas jasmani.

Aktivitas jasmani dalam pengertian ini dipaparkan sebagai kegiatan pelaku gerak untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial. Aktivitas ini harus dipilih dan

disesuaikan dengan tingkat perkembangan pelaku. Melalui kegiatan keolahragaan diharapkan pelaku atau pengguna akan tumbuh dan berkembang secara sehat, dan segar jasmaninya, serta dapat berkembang kepribadiannya agar lebih harmonis.

Pendidikan jasmani telah menjadi bagian dari proses dari pendidikan secara keseluruhan dengan maksud untuk mengubah perilaku peserta didik. Dalam hal ini sebagai mana yang dikemukakan Gafur yang dikutip oleh Lutan dan Cholik (1997:14) yaitu:

Pembelajaran olahraga adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan, dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Karena pendidikan jasmani memiliki kompleksitas dalam hal nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Menurut Taruma dan Amung (2003:10) menjelaskan, "Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang sifatnya wajib diajarkan disekolah karena memiliki nilai-nilai positif yang tercakup didalamnya."

Menurut Lutan (2001:69) kiranya tidak berlebihan bila kita mengatakan, sudah mulai terjadi dan kian berkembang, gejala demoralisasi dan degradasi karakter dalam olahraga. Disamping peningkatan kekerasan, seperti sering diperagakan oleh penonton, unsur ketidakjujuran kian mencuat kepermukaan. Ketidaksungguhan dalam permainan, seperti sering disebut dalam istilah "main sabun", merupakan pertanda dari ketidakjujuran untuk memperlakukan olahraga. Dalam penjelasan yang lain Lutan dengan mengutip Victor Matsudo (Lutan, 2003:128), pendidikan jasmani

memiliki peran selain meningkatkan kesehatan juga memperbaiki perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Hellison (Berliana-Rismayadi, 2009) bahwa pendidikan jasmani berpotensi untuk mengembangkan nilai-nilai tanggung jawab sosial sosial.

Gambaran umum tentang sikap bertanggung jawab sosial (*responsibility*) yang terdapat pada model yang dikembangkan oleh Hellison ini adalah sebagai berikut:

Level 0: Level tidak bertanggung jawab sosial. Level ini menggambarkan siswa yang tidak termotivasi dan mempunyai perilaku yang mengganggu. Level 1: Level kontrol diri. Level ini menggambarkan siswa mampu mengontrol perilaku, akan tetapi boleh tidak berpartisipasi dalam seluruh kegiatan. Level 2: Level keterlibatan. Dalam level ini siswa telah berpartisipasi dalam pelajaran, sejak awal hingga pencapaian tujuan pelajaran. Level 3: Level bertanggung jawab sosial pada diri sendiri. Dalam level ini siswa dapat belajar secara efektif tanpa harus diawasi langsung oleh gurunya. Level 4: Level tanggung jawab sosial pada orang lain. Dalam level ini siswa sudah tertarik untuk mendorong dan membantu temannya untuk belajar tanpa harus disuruh oleh gurunya untuk melakukannya.

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pada tataran individu, pendidikan jasmani dapat mengembangkan pola hidup sehat, mengurangi tekanan atau stres, meningkatkan kinerja, meningkatkan daya saing dan membentuk sikap dan perilaku yang prososial. Saputra, dkk (2007:46-49) kegiatan jasmani sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan secara keseluruhan. Hal ini mengandung pengertian, bahwa dalam tataran pembangunan, pendidikan jasmani pun memiliki tanggungjawab dalam mendukung usaha pembentukan pribadi sumberdaya manusia Indonesia yang paripurna (*well being*).

Terkait dengan hal itu maka penelitian lanjutan atau penelitian pengembangan mengenai pengaruh pendidikan jasmani terhadap pengembangan sikap tanggung jawab sosial siswa menjadi sangat penting. Satu sisi untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran dalam mendukung pembangunan karakter pada siswa. Pada sisi lain bila tidak dilakukan penelitian mengenai efektifitas model pembelajaran pendidikan jasmani ini akan menjadi penyebab tumbuh kembangnya perilaku negatif pada siswa. Pendidikan jasmani (Lubis,2007) mempunyai tujuan pendidikan sebagai(1) perkembangan organ-organ tubuh untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, 2) perkembangan neuro muskuler, 3) perkembangan mental emosional, 4)perkembangan tanggung jawab sosial dan 5)perkembangan intelektual. Padahal pendidikan jasmani sudah dijadikan mata pelajaran wajib dengan beban belajar dua jam perminggu, sementara materi pembelajarannya meliputi olahraga kecabangan, senam irama, kebugaran, rekreasi dan kesehatan. Khusus olahraga kecabangan diberikan pula pada waktu diluar jam pelajaran termasuk diantaranya adalah permainan bola basket. Memperhatikan beban belajar dan materi pembelajaran pendidikan jasmani tersebut seharusnya pendidikan jasmani harus mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pengembangan perilaku siswa.

Berdasarkan pertimbangan itulah, penelitian ini menetapkan rencana untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Model *Learning Activity and Development* dalam Permainan Bola Basket terhadap Pengembangan Tanggung-jawab Siswa. Masalah penelitian ini, setidaknya dilandasi oleh pemikiran bahwa (a)

asumsi utama, tujuan pembelajaran pendidikan jasmani untuk membentuk perilaku manusia yang sehat, dan (b) bola basket adalah salah satu materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Sementara asumsi pendukung lainnya yaitu model pembelajaran yang dikembangkan guru, merupakan strategi praktis dalam mencapai tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Penerapan Model *Learning Activity and Development* dalam Pembelajaran Bola Basket terhadap Pengembangan Tanggung jawab sosial siswa di SMA Negeri 22 Bandung”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti mengenai model pembelajaran pendidikan jasmani dalam mencapai tujuan Pendidikan Jasmani. Adapun tujuan spesifik dari kajian ini, yaitu untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model *Learning Activity and Development* dalam Pembelajaran Bola Basket terhadap Pengembangan Tanggung jawab siswa di SMA Negeri 22 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian tersebut, temuan-temuan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 22 Bandung khususnya, dan dalam pengembangan

pembelajaran pendidikan jasmani pada umumnya. Secara rinci, manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritik. Temuan penelitian ini, bermanfaat untuk memperkaya temuan-temuan empirik mengenai model pembelajaran bola basket dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk perkembangan tanggungjawab siswa. Serta untuk mengetahui pengaruh model *learning activity and development* terhadap perkembangan tanggungjawab siswa. Dengan temuan itu, selain memberikan tambahan perbendaharaan dokumen ilmiah, juga dapat memberikan informasi tambahan dalam model pembelajaran serta efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani di Indonesia.
2. Manfaat Praktis. Hasil penelitian ini, memiliki sejumlah manfaat praktis, diantaranya :
 - a. Bagi peneliti, yaitu mengetahui, dan memahami gambaran pengaruh model pembelajaran bola basket dalam mendukung pengembangan tanggung jawab sosial siswa yang efektif.
 - b. Bagi guru pendidikan jasmani, yaitu mendapatkan *feedback* (informasi balikan) mengenai praktek pembelajaran yang dilaksanakan, dalam kaitannya untuk usaha mewujudkan tujuan pendidikan jasmani di tingkat satuan pendidikan.
 - c. Bagi pimpinan sekolah, yaitu mendapatkan gambaran umum mengenai efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani dalam mendukung tujuan

pendidikan jasmani khususnya, dan tujuan pendidikan pada satuan pendidikan pada umumnya.

E. Batasan Penelitian

1. Model *learning activity and development* adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Hellison dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pengembangan tanggung jawab sosial.
2. Bola Basket adalah salah satu ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan oleh SMA Negeri 22 Bandung.
3. Variable bebas dalam penelitian ini adalah model *learning activity and development*, variabel terikatnya adalah perilaku tanggung jawab sosial.
4. Populasi yang diteliti adalah semua siswa SMA Negeri 22 Bandung.
5. Sampel yang diteliti dalam penelitian adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket di SMA Negeri 22 Bandung yang berjumlah 50 orang.
6. Tanggung jawab sosial merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab sosial ini adalah pertanggung jawaban perbuatan sendiri.

F. Asumsi

Husdarta (2010:155-188) memberikan penjelasan bahwa pendidikan jasmani atau olahraga memiliki posisi strategis dalam mendukung perkembangan moral peserta didik.

Menurut Lutan (2001: 104) tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ini merupakan nilai moral terpenting dalam olahraga. Tanggung jawab ini merupakan nilai moral terpenting dalam olahraga. Berkaitan dengan nilai inti ini, maka dalam proses pembinaan, para pendidik pendidikan jasmani dan pelatih olahraga sangat diharapkan untuk menanamkannya, dan bukan dianggap sebagai dampak pengiring, tetapi bagian scenario pembelajaran.

Menurut Lutan (2001:69) kiranya tidak berlebihan bila kita mengatakan, sudah mulai terjadi dan kian berkembang, gejala demoralisasi dan degradasi karakter dalam olahraga. Disamping peningkatan kekerasan, seperti sering diperagakan oleh penonton, unsur ketidakjujuran kian mencuat kepermukaan. Ketidaksungguhan dalam permainan, seperti sering disebut dalam istilah “main sabun”, merupakan pertanda dari ketidakjujuran untuk memperlakukan olahraga. Dalam penjelasan yang lain Lutan dengan mengutip Matsudo (Lutan, 2003:128), pendidikan jasmani memiliki peran selain meningkatkan kesehatan juga memperbaiki perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Hellison (Berliana-Rismayadi, 2009) bahwa pendidikan jasmani berpotensi untuk mengembangkan nilai-nilai tanggung jawab sosial.

Pembelajaran pendidikan jasmani dalam model *learning activity and development* lebih menekankan pada kesejahteraan individu secara total, pendekatannya lebih berorientasi pada siswa, yaitu *self-actualization* dan *social reconstruction*. Steinhart mengatakannya sebagai model *humanistic*. Tujuan model *learning activity and development* yang dikembangkan Hellison ini adalah

meningkatkan perkembangan personal dan *responsibility* siswa dari *irresponsibility*, *self control*, *involvement*, *self direction* dan *caring* melalui berbagai aktivitas pengalaman belajar gerak sesuai kurikulum yang berlaku.

Berliana (Hellison, 1995:1) faktor penyebab rendahnya sikap bertanggung jawab siswa yaitu persepsi guru yang beranggapan bahwa sikap bertanggung jawab dapat dimiliki siswa dengan sendirinya padahal sikap bertanggung jawab sama halnya dengan sikap yang lainnya harus dibina dan perubahannya harus direncanakan dan dilaksanakan oleh seorang yang dapat menjamin kualitas-kualitas yang diinginkan.

G. Hipotesis

Berdasarkan asumsi yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Model *Learning Activity and Development* yang diterapkan dalam Pembelajaran Bola Basket memberikan Pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Tanggung jawab sosial siswa di SMA Negeri 22 Bandung”.